

**KEEFEKTIFAN PENDEKATAN TERBUKA-TERAKHIR (*OPEN-ENDED*)
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI
SISWA KELAS VIII SMP UNISMUH MAKASSAR.**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pada Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

ASWAN TIDORE
10533765514

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ASWAN TIDORE**, NIM: 10533765514 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 188 Tahun 1440 H/2018, Tanggal 11-12 Oktober 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 11 Oktober 2018.

Makassar, 29 Muharram 1440 H
09 Oktober 2018 M



- | | | |
|------------------|---|---------|
| 1. Pengawas Umum | Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S. E., M. M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharullah, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum. | (.....) |
| | 2. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd. | (.....) |
| | 3. Drs. Nurdin, M. Pd. | (.....) |
| | 4. Sri Rahayu, S. Pd., M. Pd. | (.....) |

(Handwritten signatures and initials corresponding to the list above)

Disahkan Oleh :
 Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : KEEFEKTIFAN PENDEKATAN TERBUKA-TERAKHIR
(OPEN-ENDED) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
PARAGRAF ARGUMENTASI SISWA KELAS VIII SMP
UNISMUH MAKASSAR

Nama : **ASWAN TIDORE**
Nim : **10533765514**
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk
diujikan.

Makassar, 11 Oktober 2018

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Drs. Hambali, S. Pd., M. Hum.


Rosdiana, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia

Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
NBM : 860 934


Mubillah, M. Pd.
NBM: 951576

MOTO

**Mulailah dari saat kau membaca kalimat ini
Dalam proses meraih impian, mewujudkan harapan,
Serta memenangkan sesuatu
Hilangkan kata “Nanti” dalam Hidupmu,
Karena kata “Nanti” tidak memiliki batas pasti
Kapan untuk memulai sesuatu**

Barang siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, niscaya
Allah akan memudahkan baginya (ilmu) jalan menuju surga.

(HR. At-Turmudzi)

Berusahalah jangan sampai terlengah walau sedetik saja,
karena atas kelengahan kita tak akan bisa dikembalikan seperti
semula

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini:

Kepada ayahanda, ibunda dan keluargaku

yang telah mengorbankan segalanya buat anaknya

Semoga amal baktinya senantiasa

Mendapat ridho dan berkah yang berlimpah dari Allah Swt,

Aamiin...

ABSTRAK

Aswan Tidore, 2018. Keefektifan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Rosdiana.

Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) adalah pembelajaran yang dapat memperjelas penyajian pesan dalam menarik perhatian siswa, meningkatkan hasil belajar, mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu serta memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Indonesia melalui penggunaan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) pada siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar tahun ajaran 2018/2019.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pra-eksperimen. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar yang berjumlah 26 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui hasil belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar sebelum diajar Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) masuk dalam kategori rendah dengan nilai rata-rata 59,44 dengan persentase ketuntasan 40%, setelah diajar menggunakan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) meningkat dengan nilai rata-rata 75,74 dengan persentase ketuntasan klasikal 74,7% meningkat sebesar 16,26%. Hasil uji hipotesis menghasilkan nilai t -hitung $>$ t -tabel ($22,02 > 1,706$) sehingga H_1 yang berbunyi terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum menggunakan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) dengan hasil belajar siswa sesudah menggunakan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) diterima.

Kata Kunci: Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*), Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur atas rahmat dan petunjuk Allah Swt. Hati ini tidak henti-hentinya bersyukur atas anugrah-Mu pada detik waktu masih berdetak jantung ini, langkah kaki dan penyelesaian penyusunan skripsi ini adalah setetes berkah-Mu.

Sebagai seorang manusia biasa penulis masih jauh kata sempurna, karena keesempurnaan itu hanya kepunyaan-Nya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritikan yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak dengan senang hati penulis akan menerimanya. Penulis juga menyadari bahwa selama skripsi ini disusun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pihak-pihak yang telah membantu :

Kedua Orang Tua, Ayah dan Ibu tercinta yang telah memberikan dukung moril dan materil hingga sekarang ini. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. Rosdiana, S.Pd., M.Pd. Sebagai dosen pembimbing I dan II. Dr. Munira, M.Pd. selaku ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Keluarga besar kelas C terima kasih karena telah memberikan masukan-masukannya.

Serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya. Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah Swt penulis menyerahkan segalanya dan semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Makassar, 25 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	iv
ABSTRAK	v
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	8
1. Penelitian yang Relevan	8
2. Pengertian Menulis	9
3. Pengertian Kemampuan Menulis	12
4. Tujuan Menulis.....	15
5. Prinsip Menulis.....	17
6. Manfaat Menulis.....	18
7. Proses Menulis.....	20
8. Bentuk-bentuk Menulis	22

9. Paragraf	27
a). Pengertian Paragraf	27
b). Syarat-syarat Paragraf.....	28
c). Pembagian Paragraf Menurut Teknik Pemaparannya...	29
d). Ciri-ciri Paragraf Argumentasi	30
e). Dasar Penyusunan Paragraf Argumentasi.....	31
10. Pendekatan <i>Open-Ended</i>	32
a. Pengertian <i>Open-Ended</i>	32
b. Penemu Metode Pembelajaran <i>Open Ended</i>	35
c. Prinsip Metode Pembelajaran <i>Open Ended</i>	37
d. Kelemahan dan Kelebihan pendekatan <i>Open-Ended</i>	38
e. Pendekatan Terbuka-terakhir <i>Open Ended</i> dalam Bahasa Indonesia.....	40
f. Langkah Widyaiswara dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran <i>Open-Ended</i>	41
.....	41
B. Kerangka Pikir	45
C. Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Desain Penelitian	49
B. Definisi Variabel Penelitian	50
C. Sampel dan Populasi Penelitian	51
D. Instrumen Penelitian.....	53

E. Prosedur Pengumpulan data..... 54

F. Teknik Analisi Data 55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 59

B. Pembahasan..... 67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 72

B. Saran..... 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Keadaan Populasi siswa	52
2. Keadaan Sampel siswa	53
3. Standar Ketuntasan Bahasa indonesia.....	57
4. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Pre-test.....	59
5. Tingkat Hasil Belajar Pretest	60
6. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada pre-test	61
7. Perhitungan untuk Mencari Mean (rata-rata) Nilai Post-test	62
8. Tingkat Hasil Belajar Post-test	63
9. Deskripsi Ketuntasan Belajar Bahasa Indonesia pada post-test	63
10. Analisis Skor Pre-test dan Post-test.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran keterampilan berbahasa hendaknya diorientasikan untuk berbagai keperluan komunikasi siswa dan berbagai bentuk strategi. Perspektif ini makin keras dihembuskan oleh kurikulum baru yakni Kurikulum 2013. Untuk mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia, dikembangkan suatu pendekatan yang berorientasi pada suatu pemahaman bahwa belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Selanjutnya, dinyatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum baru ini diarahkan untuk membangun, membina, dan meningkatkan kompetensi berbahasa siswa.

Harapan tersebut tampaknya masih kurang mendapat perhatian yang serius meskipun guru-guru mengetahui bahwa seperti itulah pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dilakukan sebagai aktualisasi dari Kurikulum 2013. Akan tetapi, masih banyak guru belum berani melakukannya dengan alasan bahwa hal tersebut sulit dan tidak lazim dilakukan. Wajarlah jika Syafi'ie (dalam Rahim, 2002: 1) menyatakan bahwa interaksi yang terjadi dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya interaksi siswa dan buku teks, tidak terdapat interaksi antara siswa dengan siswa. Keadaan seperti inilah yang tampak mencolok dalam keseharian pembelajaran keterampilan berbahasa selama ini.

Pada dasarnya, mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran keterampilan berbahasa merupakan pelajaran yang variatif dan menyenangkan. Hal itu disebabkan oleh banyaknya wahana, sarana, alat, ataupun lingkungan di sekitar yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Melalui pembelajaran keterampilan berbahasa yang kreatif dan inovatif, siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga secara tidak langsung dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa untuk memahami, mengkaji, mengeksplorasi, dan menganalisis materi pelajarannya. Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengungkapkan gagasannya berdasarkan pengalaman yang diperoleh di lapangan, baik secara lisan maupun tulisan. Dengan demikian, secara tidak langsung terjadi pembelajaran lintas bidang studi antara bahasa Indonesia dengan bidang studi yang lain.

Hal itu menunjukkan bahwa tujuan berbahasa melalui pembelajaran bahasa Indonesia dilakukan dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini biasanya dilaksanakan secara terpadu (Depdikbud, 1995: 21).

Menulis merupakan salah satu kegiatan berbahasa yang produktif, yaitu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan atau mengekspresikan ide atau perasaan kepada orang lain melalui bahasa tulisan.

Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, paragraf argumentasi memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang

dapat meyakinkan orang bahwa pendapat tersebut memang benar (Nursisto dalam Zainal, 2007: 43). Keterampilan mengarang adalah keterampilan yang bersifat mekanistik. Keterampilan itu tidak mungkin dikuasai hanya melalui teori saja. Keterampilan tersebut baru dapat dikuasai oleh orang yang rajin berlatih.

Pemerintah sudah mulai merintis jalan untuk menanggulangi masalah pengajaran bahasa Indonesia. Khususnya untuk pelajaran mengarang sudah ada penambahan jam seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013. Untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis yang optimal, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi, metode pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam permasalahan ini. Maka peneliti, memilih pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*). Pendekatan ini adalah salah satu cara untuk belajar memecahkan masalah dengan menggunakan kerangka atau pola berpikir yang beragam dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, belum ada yang menerapkan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) pada sekolah tersebut untuk meningkatkan pembelajaran menulis argumentasi siswa.

Dengan demikian, inilah yang melatarbelakangi peneliti mengambil judul penelitian “Keefektifan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP Unismuh Makassar ”. Peneliti ingin menerapkan pendekatan ini untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam pembelajaran menulis paragraf

argumentasi. Pendekatan ini diistilahkan sebagai Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) yang digunakan peneliti sebagai alternatif yang diperkirakan dapat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran menulis paragraf argumentasi karena pendekatan ini cukup ampuh digunakan dalam meningkatkan fokus pemikiran memecahkan masalah, menuangkan ide atau gagasan yang utuh.

Alasan penulis mengambil judul keefektifan pembelajaran menulis paragraf argumentasi, karena keefektifan pembelajaran yang tepat digunakan guru sangat dibutuhkan agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf argumentasi. Maka peneliti, memilih pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*). Pendekatan terbuka-terakhir dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasannya kedalam sebuah tulisan. Siswa akan lebih termotivasi belajar jika sebelumnya pengetahuan mengenai materi yang akan dipelajari kemudian diberikan tugas praktek menulis paragraf itu akan lebih meningkatkan kreativitas siswa tersebut. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengambil judul “Keefektifan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Semoga kedepannya pembelajaran bahasa Indonesia lebih ditingkatkan lagi, khususnya pembelajaran menulis paragraf argumentasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah keefektifan dalam pembelajaran

menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) siswa kelas VIII SMP UNISMUH makassar”?

C. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Keefektifan Pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis :

1. Manfaat Teoretis

Memperkaya teori-teori pembelajaran inovatif yang menggunakan media gambar guna peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian sebagai berikut ini:

a. Bagi siswa

Dengan menggunakan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pendekatan terbuka-terakhir, diharapkan mampu memunculkan kesadaran siswa untuk melakukan perencanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap proses belajar mereka, sehingga dapat lebih memahami konsep-konsep

bahasa Indonesia secara mendalam. Penggunaan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pendekatan terbuka-terakhir juga diharapkan mampu menarik minat siswa untuk lebih termotivasi dalam mempelajari bahasa Indonesia sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

b. Bagi guru

Setelah penelitian ini, diharapkan guru dapat mengembangkan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang lebih baik dan dapat menerapkannya di dalam kelas. Serta diharapkan guru dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam mengajar sebagai upaya untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa.

c. Bagi Sekolah

Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk mendapatkan pola atau strategi pembelajaran yang efektif dalam setiap proses pembelajaran. Diharapkan pengajaran dengan menggunakan pendekatan terbuka-terakhir dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah. Serta diharapkan dapat menjadi masukan untuk perbaikan pengajaran di sekolah sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mutu pendidikan bahasa Indonesia.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat menguasai dan memahami apa yang akan di ajarkan dan diterapkan didalam kelas sehingga dapat meningkatkan kemampuan bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan tentunya menambah pengalaman dan pengetahuan bagi peneliti itu sendiri.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Untuk menghindari terjadinya salah satu penafsiran pada judul, maka kajian pustaka digunakan sebagai pedoman dalam penulisan dan sangat berperan dalam pengembangan dan acuan penulisan. Adapun kajian pustaka yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Masyita (2008) dengan mengangkat judul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Strategi *Brainstorming* siswa kelas X SMA Negeri 9 Makassar” terbukti bahwa penggunaan metode *brainstorming* berhasil meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan yaitu dari siklus pertama dengan kategori mampu (rata-rata 56,00) kemudian meningkat menjadi kategori mampu (rata-rata 70,00) pada siklus kedua. Selain itu, penelitian juga pernah dilakukan oleh Hikmat (2011) dengan mengangkat judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Paragraf Narasi dengan Menggunakan Strategi *Brainstorming* di SMA Negeri 5 Pinrang”.

Hal yang sama terjadi pada penelitian ini, yaitu keterampilan menulis paragraf puisi siswa meningkat terbukti dari siklus pertama dengan kategori cukup mampu (rata-rata 62,00) kemudian meningkat

menjadi kategori mampu (rata-rata 75,00) pada siklus kedua. Penelitian yang dilakukan oleh Natalina Siburian dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Strategi Pemecahan Masalah Wankat dan Oreovics terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pangkep Tahun Pembelajaran 2011/2012. Menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi pemecahan masalah Wankat dan Oreovics dengan nilai rata-rata 81,06 dan penggunaan metode konvensional dengan nilai rata-rata 68,87.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Farida Flaurens Pasaribu yang dituangkan dalam skripsinya Efektivitas Model Pembelajaran Kolb dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi oleh Siswa Kelas X 3 SMA Negeri 4 Enrekang Tahun Pembelajaran 2011/2012. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kolb dengan nilai rata-rata 78,13 dan penggunaan metode ceramah dengan nilai rata-rata 71,88.

2. Pengertian Menulis

Ada beberapa pengertian tentang menulis yang dikemukakan oleh para penulis tetapi pada dasarnya sama, diantaranya:

Menurut Tarigan dalam Munirah (1982: 23), mengemukakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. S. Takala dalam Ahmadi (1990: 24)

menyatakan bahwa menulis atau mengarang adalah suatu proses menyusun, mencatat, dan mengomunikasikan makna ganda, bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat (dibaca).

Sementara itu, menurut Poerwadarminta dalam Munirah (2015: 11), mengemukakan pula bahwa menulis adalah selalu berurusan dengan bahasa. Hanya bahasalah satu-satunya rumusan untuk menulis itulah sebabnya kecakapan menggunakan bahasa merupakan bekal yang utama. Akhadiah, dkk (1998) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi. Menulis merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan, menulis merupakan bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi, ekspresi wajah, gerakan fisik, serta yang tidak menyertai percakapan: menulis merupakan bentuk komunikasi yang perlu dilengkapi dengan tanda-tanda penjelasan, aturan, ejaan, serta tanda baca, dan menulis merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan menulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

Selanjutnya, Nurgiantoro (1987: 270-271), menjelaskan pula bahwa menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan atau keterampilan berbahasa paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar

bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin rapi untuk menghasilkan karangan yang utuh dan padu.

Menurut Caraka dalam Munirah (2015: 7), mengemukakan bahwa menulis berarti menggunakan bahasa untuk menyatakan isi hati dan buah pikiran secara menarik bagi pembaca. Ide yang jelas dan tertentu, mesti ada sebelum mulai mengarang agar tidak membuang waktu dan bicara tanpa tujuan.

Menurut Nurudin (2007: 4), mengatakan bahwa menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 13), menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana.

Menurut Enre (1994: 3), menulis adalah alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Syafi'ie (1998: 43) mengemukakan bahwa salah satu substansi retorika menulis adalah penalaran yang baik. Hal itu berarti bahwa penulis harus mampu mengembangkan cara-cara berpikir rasional. Tanpa melibatkan proses berpikir rasional, kritis, dan kreatif akan sulit menghasilkan karangan yang dapat dipertanggungjawabkan keilmiahannya.

Menulis adalah mengespresikan pikiran atau perasaan kepada orang Akhadiah sabarti et al. Menulis. Jakarta: Depdikbud 2007. Hal 21 lain dengan menggunakan media bahan tulis dengan harapan dapat dibaca oleh pembaca, memberikan pengertian mengenai menulis, yaitu menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut jika memahami bahasa dan lambang grafis tadi. Pengertian bahwa menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa menulis merupakan suatu bentuk komunikasi yang tidak langsung untuk menyampaikan gagasan penulis kepada pembaca dengan menggunakan media bahasa yang dilengkapi dengan unsur suprasegmental. Oleh karena itu, penulis perlu diajarkan dan dilatihkan secara intensif. Hal ini sejalan dengan pendapat D'angelo (dalam Tarigan, 1984; 21) yang menyatakan bahwa belajar menulis berarti berpikir dengan cara tertentu.

3. Pengertian Kemampuan Menulis

Kegiatan menulis adalah suatu proses, yaitu proses penulisan. Ini berarti bahwa seseorang melakukan kegiatan menulis dalam beberapa tahap, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap revisi. Tetapi

dalam praktiknya ketiga tahap itu tidak dapat dipisahkan secara jelas, bahkan cenderung bertumpang-tindih (Akhadiah, dkk., 1998).

Lebih lanjut Akhadiah dkk (1998), menyimpulkan bahwa menulis:

- a. merupakan suatu bentuk komunikasi;
- b. merupakan suatu proses pemikiran yang dimulai dengan pemikiran tentang gagasan yang akan disampaikan;
- c. adalah bentuk komunikasi yang berbeda dengan bercakap-cakap; dalam tulisan tidak terdapat intonasi ekspresi wajah, gerakan fisik, serta situasi yang menyertai percakapan(Akhadiah dkk (1998);
- d. merupakan suatu ragam komunikasi yang perlu dilengkapi dengan “alat-alat” penjelas serta aturan ejaan dan tanda baca;
- e. merupakan bentuk komunikasi untuk menyampaikan gagasan penulis kepada khalayak pembaca yang dibatasi oleh jarak tempat dan waktu.

Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan dengan tulisan (KBBI, 1999: 1080). Sedangkan Tarigan mengemukakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik tersebut (Tarigan, 1986b).

Menulis juga merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu,

meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cetakan ke-3, tertulis bahwa makna kata menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan. Sesuatu yang lahir dari pikiran dan perasaan berbentuk gagasan. Menyampaikan gagasan melalui tulisan sangat berbeda dengan menyampaikan gagasan melalui lisan. Gagasan yang dikeluarkan melalui tulisan harus lebih tertata dan tertib daripada gagasan yang keluar melalui pembicaraan.

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Sebuah tulisan yang baik memiliki ciri di antaranya bermakna, jelas, merupakan satu-kesatuan, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting. Dengan bahasa, kita dapat menyampaikan perasaan, gagasan, bahkan dengan bahasa pula kita dapat berpikir dan bernalar. Dari keempat keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan komunikasi yang bersifat tidak langsung karena penulis tidak berhadapan langsung dengan pembaca. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks karena pada waktu menulis kita harus

mampu mengingat dan menerapkan berbagai unsur menulis secara serta merta.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan sebuah kegiatan penuangan ide, informasi, perasaan, maupun khayalan ke dalam lambang-lambang grafik yang terstruktur dan teratur.

4. Tujuan Menulis

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan mempengaruhi. Menurut Hipple, tujuan menulis dapat digolongkan sebagai berikut:

a. Tujuan penugasan (*assignment purpose*)

Penulisan tidak memiliki tujuan, untuk apa ia menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuan. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya siswa ditugaskan merangkum sebuah buku atau seorang guru disuruh membuat laporan oleh kepala sekolahnya.

b. Tujuan altruistik (*altruistic purpose*)

Sutari *Dasar-dasar Kemampuan Menulis* (Bandung: FPBS IKIP 2007). Muchlisoh *Pendidikan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Debdikbud 1993). Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan keduakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup pembaca lebih mudah dan menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya.

Sehingga penulis benar-benar dapat mengkomunikasikan suatu idea atau gagasan bagi kepentingan pembaca.

c. Tujuan persuasif (*persuasive purpose*)

Penulis bertujuan memengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang diutarakan oleh penulis.

d. Tujuan informasional (*information purpose*)

Penulis meluangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Di sini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

e. Tujuan pernyataan diri (*self expressive purpose*)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami “siapa” sebenarnya sang penulis itu.

f. Tujuan kreatif (*creative purpose*)

Penulis bertujuan agar para pembaca, dapat memiliki nilai-nilai artistik atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan si penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu. Dalam informasi yang di sajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekadar tahu apa yang disajikan oleh penulis, tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

g. Tujuan pemecahan masalah (*problem solving purpose*)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.

5. Prinsip Menulis

Combs 6 (1996). mengemukakan bahwa perkembangan menulis mengikuti prinsip-prinsip sebagai berikut ini:

- a. Prinsip keterulangan (*recurring principle*) : anak menyadari bahwa dalam suatu kata bentuk yang sama terjadi berulang-ulang mereka memperagakannya dengan cara menggunakan suatu bentuk secara berulang-ulang.
- b. Prinsip generative (*generative principle*) : anak menyadari bentuk-bentuk tulisan secara lebih rinci, menggunakan beberapa huruf dalam kombinasi dan pola yang beragam. Mereka mulai memperhatikan adanya keteraturan huruf dalam suatu kata. Rofi'udin. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Kelas Indonesia Kelas Tinggi*, Jakarta: Depdikbud 1999 hal 77.
- c. Konsep tanda (*sign concept*) : siswa memahami kearbitreraan tanda-tanda dalam bahasa tulis. Untuk mempermudah kegiatan komunikasi, orang dewasa perlu menghubungkan benda tertentu dengan kata yang mewakilinya. Fleksibilitas (*flexibility*) : anak menyadari bahwa suatu tanda secara fleksibel dapat berubah menjadi tanda yang lain. Dengan

menambahkan tanda-tanda tertentu, huruf I dapat berubah menjadi tanda T, E, F dan sebagainya.

- d. Arah tanda (*directionality*) : anak yang menyadari bahwa tulisan bersifat linier, bergerak dari suatu huruf ke huruf lain sampai membentuk suatu kata, dan arah kiri menuju arah kanan, bergerak dari baris yang menuju baris yang lain.

6. Manfaat Menulis

Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung (Tarigan, 1986b: 22). Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir, juga dapat menolong kita berpikir kritis. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan D' Angelo, belajar menulis adalah belajar berpikir dalam/ dengan cara tertentu (Tarigan, 1986b: 22). Lebih lanjut, Akhadiyah dkk, (1996). mengungkapkan bahwa secara umum dengan menulis anda melakukan kegiatan berikut:

- a. Anda terpaksa mencari sumber informasi tentang topik sehingga wawasan tentang topik itu bertambah luas
- b. Untuk menulis tentang sesuatu anda terpaksa belajar tentang sesuatu itu serta berpikir/ bernalar. Anda mengumpulkan fakta, menghubungkan-hubungkan, serta menarik kesimpulan
- c. Menulis berarti menyusun gagasan secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, anda menjelaskan sesuatu yang semula masih samar bagi anda, (Akhadiyah dkk, 1996)

- d. Jika anda menulis, anda menuangkan gagasan anda ke atas kertas, sehingga ada jarak antara anda dengan gagasan itu. Dengan demikian, anda akan lebih mudah dalam menilai gagasan anda
- e. Dengan menuliskan permasalahan di atas kertas, anda lebih mudah memecahkannya, (Akhadiah dkk, 1996)
- f. Kegiatan menulis yang terencana akan membiasakan anda berpikir dan berbahasa secara tertib.

Menulis mempunyai kegunaan yang dirasakan oleh penulis atau pun pembacanya, Suriamiharja mengutip pendapat Akhadiah et al mengenai kegunaan menulis, yaitu sebagai berikut:

- a. Penulis dapat mengenali kemampuan dan potensi dirinya. Dengan menulis, seseorang dapat mengetahui sampai di mana pengetahuannya tentang suatu topik, untuk mengembangkan sebuah topik, penulis harus berpikir untuk menggali pengetahuan dan pengalamannya. Suriamiharja. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 2008 hal 4.
- b. Penulis dapat terlatih dalam mengembangkan berbagai gagasan. Dengan menulis, seseorang terpaksa bernalar, menghubungkan-hubungkan, serta membanding-bandingkan fakta untuk mengembangkan berbagai gagasannya.
- c. Penulis dapat lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang di tulis. Kegiatan menulis

dapat memperluas wawasan penulisan secara teoretis mengenai fakta-fakta yang berhubungan.

- d. Dengan menulis, seseorang terdorong untuk terus belajar secara efektif. Penulis jadi penemu sekaligus pemecah masalah, bukan sekedar menjadi penyadap informasi dari orang lain.
- e. Kegiatan menulis yang terencana akan membiaskan seseorang berfikir serta berbahasa secara tertib dan teratur.

Dari beberapa uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah media belajar, dengan menulis akan mendorong dan menuntut kita menyerap, menggali dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya untuk menopang tema yang hendak ditulisnya, baik informasi yang bersifat teoritis atau berupa fakta-fakta yang terjadi.

7. Proses menulis

Menulis dipandang sebagai serangkaian aktivitas yang bersifat fleksibel. Rangkaian aktivitas yang dimaksud meliputi: pramenulis, penulisan draf, revisi, penyuntingan, dan publikasi atau pembahasan. Untuk menjadi seorang penulis profesional dan andal diperlukan pengetahuan tentang proses menulis yang baik. Menurut pendapat para ahli, proses menulis yang baik itu terdiri dari lima tahapan. Menurut Rofi'udin proses menulis melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahapan pra menulis

- 1) Memilih topik
- 2) Menentukan tujuan menulis

- 3) Mengidentifikasi pikiran-pikiran berkaitan dengan topik serta merencanakan pengorganisasiannya.
- 4) Memilih bentuk karangan berdasarkan pembaca yang dituju dan tujuan penulisan.

b. Tahapan penulisan draf

Dalam tahapan ini penulis penulis menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya kedalam tulisan begitu saja dalam draf kasar. Dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaannya penulis menggunakan pokok-pokok pikiran, informasi, data dan mengorganisasi penulisan sebagaimana telah direncanakan dalam tahapan pra menulis.

c. Tahapan revisi

Dalam tahapan ini penulis merevisi draf yang telah disusunnya.

Revisi dilakukan dengan:

- 1) Menambah informasi,
- 2) Mempertajam perumusan,
- 3) Merubah urutan pikiran,
- 4) Membuang informasi yang tidak relevan,
- 5) Menggabungkan pikiran-pikiran, dan sebagainya.

d. Tahapan editing

Dalam tahapan ini penulis mengedit tulisannya dengan jalan :

- 1) Membaca seluruh tulisan,
- 2) Memperbaiki pilihan kata yang kurang tepat,

- 3) Memperbaiki salah ketik,
- 4) Memperbaiki teknik penomoran,
- 5) Memperbaiki ejaan dan tanda baca.

8. Bentuk-Bentuk Menulis

Berdasarkan sifat dan teknik penyajiannya terdapat empat jenis menulis yaitu (1) eksposisi atau paparan, (2) Deskripsi atau lukisan, (3) argumentasi atau dalihan, dan (4) narasi atau kisah,

a. Eksposisi (paparan)

Syafi'ie (1990:160) menyatakan bahwa eksposisi adalah wacana berusaha atau menjelaskan pokok pikiran yang dapat memperluas pengetahuan pembaca. Wacana ini bertujuan menyampaikan fakta-fakta secara teratur, logis dan saling bertautan dengan maksud untuk menjelaskan sesuatu ide, istilah, masalah, proses, unsur-unsur sesuatu, hubungan sebab-akibat, dan sebagainya. Wacana ini dapat menjelaskan dan memberikan keterangan, serta dapat mengembangkan gagasan agar menjadi luas dan mudah dimengerti.

Metode penulisan skripsi dikenal dua metode, yaitu metode definisi dan metode analisis. Kedua metode ini akan dijelaskan secara singkat berikut ini;

1) Metode Definisi

Definisi adalah jenis eksposisi yang paling alamiah karena definisi merupakan dasar dari semua jenis tulisan yang menerangkan sesuatu. Dengan demikian, eksposisi didefinisikan sebagai tulisan

yang menghasilkan penjelasan. Syarat untuk mendefinisikan eksposisi ialah penulis harus menguasai betul hal yang hendak di tulisnya. Definisi yang lazim diterapkan dalam karangan eksposisi adalah definisi kamus, definisi logika dan definisi luas.

a). Definisi kamus

Definisi kamus cenderung memberikan pengertian, baik arti sekarang maupun arti lama. Oleh karena itu, di dalam kamus terdapat entri makna yang cukup banyak. Kamus yang baik selalu memperlihatkan rangkaian arti lengkap dengan perubahan- perubahan arti yang dialami suatu kata yang sudah tidak dipakai pun masih turut dientrikan.

b). Definisi logika

Definisi logika atau definisi formal berusaha mengungkapkan dengan jelas salah satu arti yang dikandung oleh suatu kata atau istilah dalam suatu formulasi kalimat.

c). Definisi luas

Definisi luas diberikan dalam bentuk kalimat atau serangkaian kalimat bergantung pada tingkat kejelasan yang didefinisikan. Definisi luas dapat dikembangkan dengan jenis varian perbandingan, ilustrasi, pengulangan etimologi, atau jika perlu metode pengembangan variasi lain, ataupun kombinasi dari beberapa metode sehingga si pembaca dapat memahami istilah tersebut secara tepat seperti penulisnya (Ahmadi, 1985:19).

2). Metode Analisis

Analisis adalah suatu proses memisah-misahkan suatu keseluruhan atas komponen-komponen, Bistok dalam Tolla (1991: 06). Mungkin terjadi sifat umum bagi manusia normal dalam melihat sesuatu pertama-tama secara keseluruhan. Dari keseluruhan itu timbul usaha untuk melihat dan mengenal bagian-bagiannya. Makin lama mengamati sesuatu semakin jelas bagian-bagian yang akan dideskripsikan.

Metode analisis dibedakan atas analisis pemecahan dan analisis klasifikasi. Analisis pemecahan diterapkan jika objek dianggap sebagai suatu unit sehingga analisis ini lebih berkenaan dengan pemecahan sesuatu dari keseluruhan. Analisis klasifikasi digunakan memisahkan kelompok-kelompok dan objek-objek yang biasanya dianggap terdiri atas beberapa bagian:

b. Deskripsi (lukisan)

Menurut Syafi'ie (1990:156), deskripsi ialah tulisan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya.

Wacana deskripsi ini ada dua macam, yaitu wacana deskripsi yang faktawi (objektif) dan wacana deskripsi yang khayali (imajinatif). Wacana deskripsi yang pertama, merupakan wacana yang berusaha memberikan bangun, ukuran, susunan, warna, bahan sesuatu menurut

kenyataannya dengan tujuan menyampaikan dan memberi informasi saja. Wacana deskripsi yang berusaha menjelaskan ciri-ciri fisik, sikap seseorang, keadaan suatu tempat dan sebagainya menurut khayalan penulisnya. Hal ini bertujuan membuat alur cerita dapat memberikan gambaran kedepan dan mampu menarik keingintahuan pembaca. Selanjutnya, Supriyadi (2015:242), menyatakan bahwa wacana deskripsi faktawi adalah wacana yang menginformasikan sesuatu sebagaimana adanya, sedangkan wacana deskripsi khayal ada penambahan daya khayal.

c. Argumentasi

Menurut Supriyadi dalam Munirah (2015: 242), menyatakan bahwa argumentasi adalah suatu jenis wacana atau tulisan yang memberikan alasan dengan contoh dan bukti yang kuat serta meyakinkan agar pembaca terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap dan keyakinan penulis, sehingga mau berbuat sesuai dengan kemauan penulis.

Argumentasi merupakan dasar yang paling fundamental dalam ilmu pengetahuan. Dalam ilmu pengetahuan argumentasi berwujud usaha untuk mengajukan bukti-bukti atau menentukan kemungkinan untuk menyatakan sikap atau pendapat penulis mengenai hal yang dibahas. Untuk meyakinkan orang lain agar terpengaruh dan bertindak sesuai keinginan penulis. Penulis argumen harus berpikir keras dan logis serta mau menerima pendapat orang lain sebagai pertimbangan.

Agar dapat mengajukan argumentasi, penulis argumentasinya harus memiliki pengetahuan dan pandangan yang luas tentang hal yang dibicarakan. Keterbukaan sikap dan keluasan pandangan memiliki peranan yang besar untuk mempengaruhi orang lain.

d. Narasi

Menurut Supriyadi dalam Munirah (2015: 242), menyatakan bahwa wacana narasi adalah rangkaian tuturan yang menceritakan atau menyajikan suatu hal kejadian melalui tokoh atau pelaku dengan maksud memperluas pengetahuan, pendengar atau pembaca. Wacana narasi berisi fakta (benar-benar terjadi), dapat pula berisi sesuatu yang khayali.

Wacana narasi yang berupa fakta misalnya otobiografi atau biografi seorang tokoh terkenal, sedangkan wacana narasi yang khayali seperti cerpen, novel, roman, hikayat, drama, dongeng dan lain-lain. Dalam dialog, cerita memang terasa lebih hidup dan menarik sehingga mengasyikkan bagi pembaca, lukisan watak, pribadi, kecerdasan, sikap dan tingkat pendidikan tokoh dalam cerita yang disuguhkan sering dapat lebih tepat dan mengena apabila ditampilkan lewat dialog-dialog. Tokoh yang kejam, buta huruf atau lemah lembut dan sangat penyantun akan lebih hidup bila diceritakan dalam bentuk percakapan dibandingkan apabila di ceritakan dengan uraian biasa.

9. Paragraf

a. Pengertian Paragraf

Paragraf adalah gabungan dari beberapa kalimat yang saling terkait dan padu serta mengembangkan satu ide pokok pikiran. Paragraf merupakan istilah lain dari alinea. Paragraf kadang-kadang hanya terdiri dari satu kalimat, tetapi masalah jumlah ini memang tidak menjadi ukuran dalam penyebutan paragraf. Istilah paragraf hanya terdapat ragam bahasa tulis.

Menurut Muchlisson dalam Munirah (1992:304), paragraf adalah sebuah kalimat atau gabungan dari beberapa kalimat yang hanya mengandung satu ide atau satu gagasan serta satu pokok pikiran. Menurut Kuntarto (2008:153), paragraf merupakan bagian karangan yang terdiri atas beberapa kalimat yang berkaitan utuh dan padu serta membentuk satu kesatuan pikiran. Paragraf argumentasi adalah suatu bentuk retorika yang berusaha untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain, agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak sesuai dengan apa yang diinginkan penulis atau pembicara (Keraf, 2007:3).

Argumentasi adalah karangan yang berusaha memberikan alasan untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat, pendirian, atau gagasan. Jadi, karangan argumentasi memuat argumen, yaitu bukti dan alasan yang dapat meyakinkan orang bahwa pendapat tersebut memang benar (Nursisto dalam Zainal, 2007: 43).

Menurut Suparni (dalam Ismayani, 2007: 18) bahwa argumentasi adalah jenis karangan yang tujuannya memengaruhi penulis. Dalam urutannya penulis mengembangkan alasan-alasan yang kuat dan bukti-bukti yang meyakinkan sehingga pembaca membenarkan gagasan atau ide penulis.

Beberapa uraian diatas,dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran menulis paragraf argumentasi adalah suatu program pembelajaran dengan pencapaian tujuan pembelajaran yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai yang berfungsi secara keseluruhan bagi siswa dalam mengembangkan satu ide pokok pikiran yang dapat memperkuat atau menolaksuatu pendapat yang disertai dengan alasan-alasan dan bukti untuk memperkuat pendapat dengan tujuan untuk meyakinkan pembaca.

b. Syarat-syarat Paragraf

Menurut Rahim (2009: 163-164), paragraf yang baik memiliki dua ketentuan, yaitu: (a) kesatuan paragraf, sebuah paragraf terdapat satu pokok pikiran. Oleh sebab itu, kalimat-kalimat yang membentuk paragraf perlu ditata secara cermat agar tidak ada satu pun kalimat yang menyimpang dari ide pokok paragraf; (b) kepaduan paragraf, dapat terlihat melalui penyusunan kalimat secara logis dan melalui ungkapan-ungkapan (kata-kata) pengait antar kalimat. Urutan yang logis akan terlihat pada susunan kalmia-kalimat dalam paragraf. Paragraf

sebaiknya tidak menggunakan kalimat-kalimat yang sumbang atau kalimat yang keluar dari permasalahan yang dibicarakan.

c. **Pembagian Paragraf Menurut Teknik Pemaparannya**

Paragraf menurut teknik pemaparannya dapat dibagi dalam lima jenis sebagai berikut:

- 1) Paragraf deskripsi merupakan paragraf yang menggambarkan sebuah objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan. Paragraf deskripsi menggambarkan sesuatu hal dengan kata-kata secara jelas dan terperinci.
- 2) Paragraf eksposisi merupakan paragraf yang memaparkan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya agar pembaca mendapat informasi dan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya.
- 3) Paragraf narasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian tersebut. Paragraf naratif memiliki tiga unsur utama sebagai bawahannya, yaitu adanya tokoh-tokoh, kejadian, dan adanya latar ruang dan waktu.
- 4) Paragraf persuasi merupakan paragraf yang bertujuan untuk mempengaruhi, mengimbau, membujuk atau merayu pembaca, sehingga tergiur atau terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis.

- 5) Paragraf argumentasi merupakan paragraf yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti-bukti yang kuat dan meyakinkan. Tujuannya meyakinkan pembaca sehingga mereka membenarkan pendapat, sikap, dan keyakinan penulis.

d. Ciri-ciri Paragraf Argumentasi

Menurut Junus (dalam Rini, 2006: 11), ciri-ciri karangan argumentasi antara lain:

- 1) Sasaran utamanya adalah memengaruhi dan mengubah sikap dan opini orang lain.
- 2) Merupakan tulang punggung karya ilmiah.
- 3) Berusaha menghindari aspek emosi.
- 4) Menunjukkan kelemahan dan kesalahan orang lain.
- 5) Menunjukkan bukti-bukti.
- 6) Kritis dan logis.

Berdasarkan struktur informasinya dalam paragraf argumentasi akan ditemukan pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Menurut Ismayani (2007: 19-20), struktur paragraf argumentasi adalah sebagai berikut:

- a) Pendahuluan, bertujuan untuk menarik perhatian pembaca, memusatkan perhatian kepada pembaca kepada argumen yang akan disampaikan, atau menunjukkan dasar-dasar mengapa argumentasi dikemukakan.
- b) Tubuh argumen (isi), bertujuan untuk membuktikan kebenaran yang akan disampaikan dalam paragraf argumentasi sehingga

kesimpulan yang akan dicapai juga benar. Kebenaran yang disampaikan dalam tubuh argumen harus dianalisis, disusun, dan dikemukakan dengan mengadakan observasi, eksperimen, penyusunan fakta, evidensi, dan jalan pikiran yang logis.

- c) Kesimpulan, bertujuan untuk membuktikan kepada pembaca bahwa kebenaran yang ingin disampaikan melalui proses penalaran memang dapat diterima.

e. Dasar Penyusunan Paragraf Argumentasi

Menurut Keraf (2007), dasar yang harus diperhatikan sebagai titik tolak argumentasi adalah:

- 1) Pembicara atau pengarang harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan dikemukakannya, sekurang-kurangnya mengenai prinsip-prinsip ilmiahnya. Karena argumentasi pertama-tama didasarkan pada fakta, informasi, evidensi, dan jalan pikiran yang menghubungkan-hubungkan fakta-fakta dan informasi-informasi tersebut. Dengan mengetahui serba sedikit mengenai obyek yang akan dikemukakannya, serta mengetahui prinsip ilmiah yang dikemukakannya tadi, maka penulis atau pembicara dapat memperdalam masalah tersebut dengan penelitian, observasi, dan autoritas untuk memperkuat data dan informasi yang telah diperolehnya.
- 2) Pengarang harus bersedia mempertimbangkan pandangan-pandangan atau pendapat-pendapat yang bertentangan dengan pendapatnya

sendiri. Mempertimbangkan pendapat lawan tidak berarti harus menyerah kepada lawan. Mempertimbangkan pendapat lawan adalah dengan tujuan untuk mengetahui apakah di antara fakta-fakta yang diajukan lawan ada yang dapat dipergunakannya, sehingga malah akan memperlemah pendapat lawan tadi. Oleh karena itu dapat juga terjadi bahwa fakta dan evidensi lawanlah yang benar, sehingga pendapat lawanlah yang harus diterima.

- 3) Pembicara atau penulis argumentasi harus berusaha untuk mengemukakan pokok persoalannya dengan jelas; ia harus menjelaskan mengapa ia harus memilih topik tersebut. Sementara itu ia pula harus mengemukakan konsep-konsep dan istilah-istilah yang tepat.
- 4) Pembicara atau penulis harus menyelidiki persyaratan mana yang masih diperlukan bagi tujuan-tujuan lain yang tercakup dalam persoalan yang dibahas itu, dan sampai mana kebenaran dari persyaratan yang telah dirumuskannya itu.
- 5) Dari semua maksud dan tujuan yang terkandung dalam persoalan itu, maksud yang mana yang lebih memuaskan pembicara atau penulis untuk menyampaikan masalahnya.

10. Pendekatan *Open-Ended*.

a. Pengertian *Open-Ended*.

Pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) adalah " strategi instruksional yang menciptakan minat dan merangsang aktivitas belajar

kreatif di kelas melalui kerja kolaboratif siswa. Lessons menggunakan pemecahan masalah terbuka menekankan proses aktivitas pemecahan masalah dari pada berfokus pada hasil"(Shimada).

Pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) prinsipnya sama dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dalam prosesnya dimulai dengan memberi suatu masalah kepada siswa. Bedanya Problem yang disajikan memiliki jawaban benar lebih dari satu. Problem yang memiliki jawaban benar lebih dari satu disebut problem tak lengkap atau problem *open-ended* atau problem terbuka. Contoh penerapan problem *open-ended* dalam kegiatan pembelajaran adalah ketika siswa diminta mengembangkan metode, cara, atau pendekatan yang berbeda dalam menjawab permasalahan yang diberikan dan bukan berorientasi pada jawaban akhir. Dihadapkan dengan problem *open-ended* siswa tidak hanya mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada cara bagaimana sampai pada suatu jawaban. Pembelajaran dengan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) biasanya dimulai dengan memberikan problem terbuka kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran membawa siswa dalam menjawab pertanyaan dengan banyak cara dan mungkin juga dengan banyak jawaban sehingga mengundang potensi intelektual dan pengalaman peserta diklat dalam menemukan sesuatu yang baru.

Tujuan pembelajaran melalui pendekatan terbuka-terakhir *open-ended* yaitu untuk membantu mengembangkan kegiatan kreatif dan pola pikir siswa melalui *problem solving* (Penyelesaian Masalah) secara simultan. Dengan kata lain kegiatan kreatif dan pola pikir siswa harus dikembangkan semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan setiap peserta didik agar aktivitas kelas yang penuh ide-ide memacu kemampuan berfikir tingkat tinggi peserta didik.

Pendekatan *open-ended* menjanjikan suatu kesempatan kepada peserta didik untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan mengelaborasi permasalahan. Tujuannya agar kemampuan berpikir siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa dapat terkomunikasikan melalui proses belajar mengajar. Pokok pikiran dari pembelajaran dengan terbuka-terakhir (*open-ended*) yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara bahasa dan siswa sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi. Dengan kata lain pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) bersifat terbuka.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) berarti memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar melalui aktivitas-aktivitas *real life* dengan menyajikan fenomena alam seterbuka mungkin pada siswa. Bentuk penyajian fenomena dengan terbuka ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi

pada masalah atau soal atau tugas terbuka. Secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah masalah atau soal-soal Bahasa Indonesia yang dirumuskan sedemikian rupa, sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi itu.

b. Penemu Metode Pembelajaran Terbuka-Terakhir (*Open Ended*).

Pendekatan berdasarkan masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebenarnya bukan hal yang baru, tetapi Polya sudah mengembangkan sejak tahun 40-an. Namun pendekatan ini mendapat perhatian luas lagi mulai tahun 80-an sampai sekarang. Dengan dikembangkannya pendekatan pemecahan masalah berbentuk terbuka (*open-ended*) di Jepang. Pendekatan ini didasarkan atas penelitian **Shimada**, adalah “Sebuah strategi instruksional yang menciptakan minat dan mensimulasikan aktivitas Bahasa Indonesia kreatif di kelas, di luar kerja kolaboratif siswa.

Pelajaran menggunakan pemecahan masalah terbuka menekankan proses kegiatan pemecahan masalah daripada berfokus pada hasilnya. Pendekatan ini berkembang pesat sampai di Amerika dan Eropa yang selanjutnya dikenal dengan istilah *open-ended problem solving*. Aktivitas seseorang baik mental atau fisik berdasarkan “*real life*” dengan mengambil landasan *Konstruktivisme* Radikal Moderen (berdasarkan biologi Kognitivisme dan Neurofisiologi) oleh Maturana dan Varela (1984) bahwa fenomena-fenomena alam itu tidak dapat di

reduksi secara penuh menjadi klausa-klausa “*deterministic*”, dengan struktur dan pola yang unik, tunggal dan dapat di prediksi secara mudah. Sebaliknya *real life*, adalah kompleks dengan struktur dan pola yang sering tak jelas, tak selalu teramalkan dengan mudah, multidimensi, dan memungkinkan adanya banyak penafsiran dan sinkuler.

Pengetahuan manusia tentang alam hanyalah hipotesa-hipotesa konstruksi hasil pengamatan terbatas, yang tentu saja dapat salah (*fallible*). Mengambil pandangan ini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, berarti memberi kesempatan pada siswa untuk belajar melalui aktivitas-aktivitas *real life* dengan menyajikan fenomena alam “seterbuka mungkin” pada siswa. Bentuk penyajian fenomena dengan “terbuka” ini dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berorientasi pada masalah/ soal/ tugas terbuka. Secara konseptual masalah terbuka dalam pembelajarn Bahasa Indonesia adalah masalah atau soal-soal Bahasa Indonesia yang dirumuskan sedemikian rupa, sehingga memiliki beberapa atau bahkan banyak solusi yang benar, dan terdapat banyak cara untuk mencapai solusi itu. Pendekatan ini memberikan kesempatan pada siswa untuk “Pengalaman dalam menemukan sesuatu yang baru dalam prosesnya”.

c. Prinsip – Prinsip Pendekatan Pembelajaran Terbuka-Terakhir (*Open Ended*).

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) mengasumsikan tiga prinsip, yakni sebagai berikut ini :

- 1) Terkait dengan otonomi kegiatan siswa. Jika mengharuskan kita menghargai nilai kegiatan siswa karena takut hanya tidak terganggu.
- 2) Terkait dengan sifat evolusi dan integral dari pengetahuan Bahasa Indonesia. Konten Bahasa Indonesia bersifat teoritis dan sistematis. Oleh karena itu, pengetahuan penting yang lebih penting adalah, semakin komprehensif pengetahuan analogis, khusus, dan umum
- 3) Terkait dengan pengambilan keputusan guru yang bijak di kelas. Di kelas Bahasa Indonesia, guru sering menemukan gagasan tak terduga bagi siswa. Dalam pertarungan ini, guru memiliki peran penting untuk memberi ide bermain penuh, dan untuk memperhitungkan bahwa siswa lain juga dapat memahami jumlah sebenarnya dari gagasan tak terduga. Jenis masalah yang digunakan dalam pembelajaran melalui pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) ini adalah masalah yang bukan rutin yang bersifat terbuka. Sedangkan dasar keterbukaannya (*openness*) dapat diklasifikasikan kedalam tiga tipe, yakni : *Process is open, end product* Terkait dengan pengambilan keputusan guru yang bijak di kelas. Di kelas guru sering menemukan gagasan tak terduga bagi siswa. Dalam

pertarungan ini, guru memiliki peran penting untuk memberi ide bermain penuh, dan untuk memperhitungkan bahwa siswa lain juga dapat memahami jumlah sebenarnya dari gagasan tak terduga. Prosesnya terbuka maksudnya adalah tipe soal yang diberikan mempunyai banyak cara penyelesaian yang benar. Hasil akhir yang terbuka, maksudnya tipe soal yang diberikan mempunyai jawaban benar yang banyak (*multiple*), sedangkan cara pengembang lanjutannya terbuka, yaitu ketika siswa telah selesai menyelesaikan masalahnya, mereka dapat mengembangkan masalah baru dengan mengubah kondisi dari masalah yang pertama (*asli*). Dengan demikian pendekatan ini menyelesaikan masalah dan juga memunculkan masalah baru (*from problem to problem*).

d. Kelemahan dan Kelebihan pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*)

Dalam pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) widyaiswara memberikan permasalahan kepada siswa yang solusinya tidak perlu ditentukan hanya melalui satu jalan. Widyaiswara harus memanfaatkan keragaman cara atau prosedur yang ditempuh siswa dalam menyelesaikan masalah. Hal tersebut akan memberikan pengalaman pada siswa dalam menemukan sesuatu yang baru berdasarkan pengetahuan, keterampilan dan cara berfikir yang telah diperoleh sebelumnya. Ada beberapa kelebihan dari pendekatan ini, antara lain:

- 1) Siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara lebih aktif serta memungkinkan untuk mengekspresikan idenya.
- 2) Siswa memiliki kesempatan lebih banyak menerapkan pengetahuan serta keterampilan Menulis secara komprehensif.
- 3) Siswa dari kelompok lemah sekalipun tetap memiliki kesempatan untuk mengekspresikan penyelesaian masalah yang diberikan dengan cara mereka sendiri.
- 4) Siswa terdorong untuk membiasakan diri memberikan bukti atas jawaban yang mereka berikan.
- 5) Siswa memiliki banyak pengalaman, baik melalui temuan mereka sendiri maupun dari temannya dalam menjawab permasalahan.

Disamping kelebihan yang dapat diperoleh dari pendekatan Terbuka-terakhir (*open-ended*), terdapat juga beberapa kelemahan, diantaranya:

- 1) Sulit membuat atau menyajikan situasi masalah menulis yang bermakna bagi siswa.
- 2) Mengemukakan masalah yang langsung dapat dipahami siswa sangat sulit sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan bagaimana merespon permasalahan yang diberikan.
- 3) Karena jawaban bersifat bebas, siswa dengan kemampuan tinggi bisa merasa ragu atau mencemaskan jawaban mereka.
- 4) Mungkin ada sebagian siswa yang merasa bahwa kegiatan belajar mereka tidak menyenangkan karena kesulitan yang mereka hadapi.

e. Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open Ended*) dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran dengan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) mengharapkan peserta siswa hanya mendapatkan jawaban tetapi lebih menekankan pada proses pencarian suatu jawaban. Pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) menjanjikan suatu kesempatan kepada siswa untuk menginvestigasi berbagai strategi dan cara yang diyakininya sesuai dengan kemampuan mengelaborasi permasalahan. Tujuannya tiada lain adalah agar kemampuan berpikir Bahasa Indonesia siswa dapat berkembang secara maksimal dan pada saat yang sama kegiatan-kegiatan kreatif dari setiap siswa terkomunikasi melalui proses belajar mengajar. Inilah yang menjadi pokok pikiran pembelajaran dengan terbuka-terakhir (*open-ended*), yaitu pembelajaran yang membangun kegiatan interaktif antara peserta sehingga mengundang siswa untuk menjawab permasalahan melalui berbagai strategi.

Perlu digarisbawahi bahwa kegiatan Menulis dan kegiatan siswa disebabkan terbuka jika memenuhi tiga aspek berikut ini.

1. Kegiatan siswa harus terbuka

Yang dimaksud kegiatan siswa harus terbuka adalah kegiatan pembelajaran harus mengakomodasi kesempatan siswa untuk melakukan segala sesuatu secara bebas sesuai dengan kehendak mereka.

2. Kegiatan Menulis adalah ragam berpikir

Kegiatan Menulis adalah kegiatan yang di dalamnya terjadi proses pengabstraksian pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam dunia Menulis atau sebaliknya. Pada dasarnya kegiatan Menulis akan mengundang proses manipulasi dan manifestasi dalam dunia Menulis.

3. Kegiatan siswa dan kegiatan Menulis merupakan satu kesatuan.

Kegiatan siswa dan kegiatan Menulis dikatakan terbuka secara simultan dalam pembelajaran. Dengan kata lain, ketika siswa melakukan kegiatan Menulis untuk memecahkan permasalahan yang diberikan, dengan sendirinya akan mendorong potensi mereka untuk melakukan kegiatan Menulis pada tingkatan berpikir yang lebih tinggi. Dengan demikian, Guru tidak perlu mengarahkan agar siswa memecahkan permasalahan dengan cara atau pola yang sudah ditentukan, sebab akan menghambat kebebasan berpikir siswa untuk menemukan cara baru menyelesaikan permasalahan.

f. Langkah Widyaiswara dalam Mengembangkan Metode Pembelajaran Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*).

Langkah penting yang harus dikembangkan widyaiswara dalam pembelajaran melalui pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) adalah menyusun rencana pembelajaran. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran sebelum problem tersebut disampaikan kepada siswa, yakni:

1. Apakah masalah tersebut kaya dengan konsep-konsep Menulis?

Masalah (problem) harus mendorong siswa untuk berfikir dari berbagai sudut pandang. Disamping itu juga harus kaya dengan konsep-konsep Menulis yang sesuai untuk siswa yang berkemampuan tinggi maupun rendah dengan menggunakan berbagai strategi sesuai kemampuannya.

2. Apakah level Menulis dari masalah (problem) itu cocok untuk siswa?

Pada saat siswa menyelesaikan problem terbuka-terakhir (*open-ended*), mereka harus menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang mereka punyai. Jika widyaiswara memprediksi bahwa persoalan itu diluar jangkauan siswa, maka problem itu harus diubah/diganti dengan problem yang berada dalam wilayah pemikiran siswa.

3. Apakah problem itu mengundang pengembangan konsep Menulis lebih lanjut?

Problem harus memiliki keterkaitan atau dihubungkan dengan konsep-konsep Menulis yang lebih tinggi sehingga dapat memacu siswa untuk berfikir tingkat tinggi.

Apabila kita telah memformulasi problem mengikuti kriteria yang telah dikemukakan, langkah selanjutnya adalah mengembangkan rencana pembelajaran yang baik. Pada tahap ini hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

1) Tuliskan respon siswa yang diharapkan

Siswa diharapkan merespon problem terbuka-terakhir (*open-ended*) dengan berbagai cara. Oleh karena itu widyaiswara harus menuliskan daftar antisipasi respon siswa terhadap problem. Karena kemampuan siswa dalam mengekspresikan idea tau pikirannya terbatas, mungkin mereka tidak akan mampu menjelaskan aktivitas mereka dalam memecahkan problem itu. Namun mungkin juga mereka mampu menjelaskan ide-ide Menulis Paragraf dengan cara berbeda. Dengan demikian antisipasi widyaiswara membuat banyak kemungkinan respon yang dikemukakan siswa menjadi penting dalam upaya mengarahkan dan membantu siswa memecahkan permasalahan sesuai dengan cara kemamapuan siswa .

2) Tujuan dari problem itu diberikan harus jelas

Widyaiswara harus memahami peranan problem itu dalam keseluruhan rencana pembelajaran. Problem dapat diperlakukan sebagai topik yang independen, seperti dalam pengenalan konsep baru, atau sebagai rangkuman dari kegiatan belajar siswa. Dari pengalaman, problem terbuka-terakhir (*open-ended*) efektif untuk pengenalan konsep baru atau dalam rangkuman dari kegiatan belajar.

3) Sajikan problem semenarik mungkin.

Konteks permasalahan yang diberikan harus dikenal baik oleh peserta diklat dan harus membangkitkan semangat intelektual. Karena problem terbuka-terakhir (*open-ended*) memerlukan waktu untuk berfikir dan mempertimbangkan, maka problem itu harus mampu menarik perhatian terbuka-terakhir (*open-ended*).

4) Lengkapi prinsip posting problem sehingga siswa memahami dengan mudah maksud dari problem itu. Problem harus diekspresikan sedemikian sehingga siswa dapat memahaminya dengan mudah dan menemukan pendekatan pemecahannya. Peserta diklat dapat mengalami kesulitan jika eksplanasi problem terlalu ringkas. Hal ini dapat timbul karena widyaiswara bermaksud memberikan kebebasan yang cukup bagi siswa untuk memilih cara dan pendekatan pemecahan masalah atau bisa diakibatkan siswa memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki pengalaman dalam belajar karena terbiasa mengikuti petunjuk-petunjuk dari buku teks. Untuk menghindari kesulitan yang dihadapi siswa seperti ini, widyaiswara harus memberikan perhatian khusus menyajikan atau menampilkan problem.

5) Berikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi problem.

Kadang-kadang waktu yang diberikan tidak cukup dalam menyajikan problem pemecahannya, mendiskusikan pendekatan dan

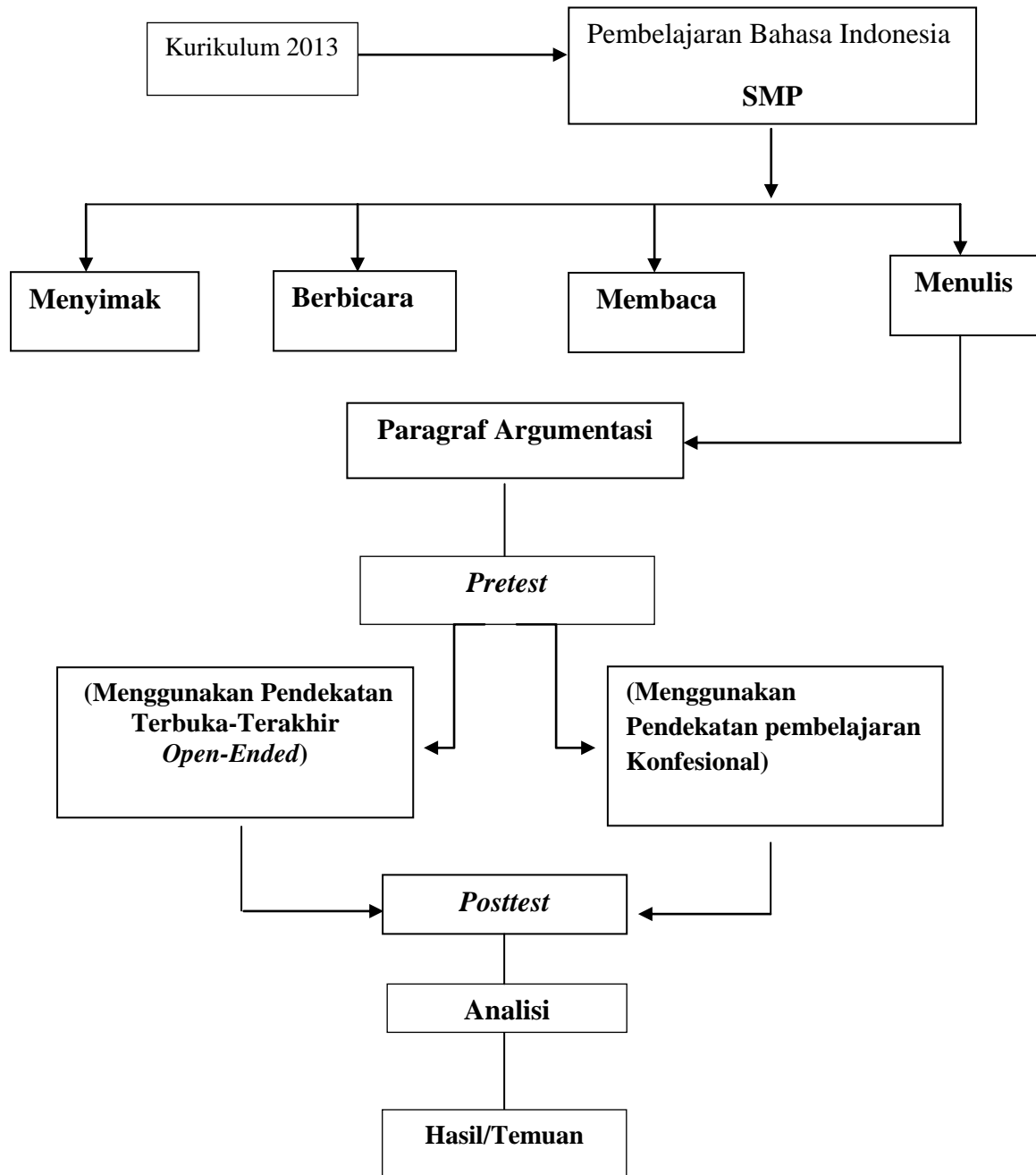
penyelesaian, dan merangkum apa yang telah siswa pelajari. Oleh karena itu widyaiswara harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi problem. Berdiskusi secara aktif antara siswa dan antara siswa dengan widyaiswara merupakan interaksi yang sangat penting dalam pembelajaran terbuka-terakhir (*open-ended*). Widyaiswara dapat membuat dua periode waktu untuk satu problem terbuka-terakhir (*open-ended*). Periode pertama, siswa bekerja secara individual atau kelompok dalam memecahkan problem dan membuat rangkuman dari proses penemuan yang mereka lakukan. Kemudian periode kedua, digunakan untuk diskusi kelas mengenai strategi dan pemecahan serta penyimpulan dari widyaiswara, dari pengalaman pembelajaran seperti ini terbukti efektif.

g. Kerangka Pikir

Jika kondisi pembelajaran dalam kelas sebagaimana uraian di atas, maka guru sebaiknya melakukan upaya untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Salah satu upaya yang dapat ditempuh guru adalah dengan menerapkan metode berpikir *spiritual* sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah yang terdapat dalam tugas dan juga menambah kreativitas siswa.

Sekolah mengajarkan keanekaragaman keterampilan dan ilmu. Guru di sekolah adalah orang yang sangat berpengaruh dan memiliki

peran yang sangat mendukung bagi kesuksesan anak didiknya. Guru merupakan orang yang membimbing dan mengarahkan anaknya di sekolah, sedangkan orang tua adalah orang yang membimbing dan mengarahkan anaknya di dalam keluarga. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada bagian kerangka pikir berikut ini.



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir

h. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan langkah ketiga dalam penelitian, setelah penelitian mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, kajian pustaka, maupun kerangka pikir dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis yaitu :

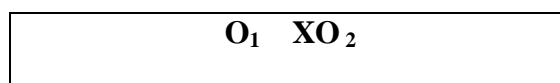
1. Hipotesis Nol (H_0)
 - a. Penggunaan Pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.
2. Hipotesis Kerja (H_1)
 - a. Penggunaan Pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pra- eksperimen yang bersifat kuantitatif yaitu rancangan penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen saja tanpa menggunakan kelas control (pembanding) sampel subyek dipilih seadanya tanpa randomisasi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) setelah perlakuan dengan media gambar. Rancangan yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pembelajaran diukur sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014:74). Desain ini dapat digambarkan seperti berikut ini:



Keterangan

O_1 = tes awal (*pretest*)

X = perlakuan dengan menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*).

O_2 = tes akhir (*posttest*)

B. Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah memberikan gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Media Gambar

Media gambar adalah media yang merupakan reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi, yang berupa foto, lukisan. Melihat perincian pengertian komponen-komponen yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.

2. Hasil belajar

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil belajar atau (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Hasil produksi adalah perolehan yang didapatkan karena adanya kegiatan mengubah bahan (*raw materials*) menjadi barang jadi (*finished goods*). Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Sebagian orang yang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian

biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan (verbal) sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku teks atau yang diajarkan oleh guru.

C. Sampel dan Populasi Penelitian

1. Populasi

Kegiatan penelitian pada dasarnya bertujuan untuk mengolah data yang otentik di lapangan. Penelitian populasi maupun penelitian sampel sama-sama tujuannya untuk memperoleh sejumlah data.

Penentuan jumlah populasi dalam suatu penelitian merupakan salah satu langkah penting karena dalam populasi diharapkan diperoleh data yang diperlukan. Untuk mengetahui secara jelas populasi yang akan dijadikan objek penelitian, terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian populasi berdasarkan rumusan oleh ahli antara lain:

(Sugiyono. 2014:80) berpendapat bahwa Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi adalah sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian dan elemen populasi itu merupakan satuan analisis dengan demikian populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti baik berupa benda, manusia, peristiwa ataupun gejala yang akan terjadi.

Arikunto (Sugiyono, 2006: 115) berpendapat bahwa “populasi yaitu keseluruhan objek penelitian”. Pendapat ini senada dengan apa yang

dikemukakan oleh (Sugiyono, 2014: 55), bahwa “populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi”.

Berdasarkan beberapa pandangan diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh anggota atau objek yang akan diteliti di dalam suatu penelitian yang akan dijadikan sumber, dalam hal ini seluruh Siswa kelas VIII A SMP UNISMUH Makassar yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri dari 27 siswa perempuan.

Tabel 3.1. Keadaan Populasi siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

No	Kelas	Jenis Kelamin		Populasi
		Perempuan	Laki-laki	
	Siswa Kelas VIII.A1	27	–	27
	Jumlah	27	–	27

2. Sampel

Dalam penelitian diperlukan adanya yang dinamakan sampel penelitian atau miniatur dari populasi yang dijadikan sebagai contoh. Dalam hal ini Sujana (2009: 72) mengemukakan sampel adalah sebagian dari populasi terjangkau yang memiliki sifat yang sama dengan populasi. Pendapat lain tentang sampel dapat dilihat dari apa yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (dalam Amirul Hadi dan Haryono, 1998: 194) bahwa

“sampel adalah sebagian individu yang diselidiki dari keseluruhan individu penelitian”.

Sugiyono (2014:81) mengemukakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* karena sampel dipilih langsung oleh peneliti yakni kelas VIII dengan jumlah 27 Siswa.

Tabel 3.2. Keadaan Sampel

No	Kelas	Jenis Kelamin		Sampel
		Perempuan	Laki-laki	
	Siswa Kelas VIII.A1	27	–	27
	Jumlah	27	–	27

D. Instrumen Penelitian

Dalam mengumpulkan data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk tes. Bentuk tes ini bertujuan mengukur hasil belajar siswa.

Adapun Instrumen penelitian yang digunakan adalah :

a. Tes

Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa maka diadakan tes hasil belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Pre-tes adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, bertujuan mengetahui sampai dimana penguasaan siswa terhadap bahan pengejaran (pengetahuan dan keterampilan) yang akan diajarka.
- 2) Post-tes adalah tes yang diberikan pada setiap akhir pengajaran. Adapun tujuan dari post-tes adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa terhadap bahan pengejaran setelah mengetahui kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*).

E. Prosedur pengumpulan data

Adapun tahap-tahap prosedur pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

perencanaan ini dilakukan beberapa persiapan.

- a. Mempelajari kurikulum yang digunakan di Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar terutama komponen-komponen kurikulum untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.
- b. Melakukan kordinasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

- d. Merancang alat bantu atau media pembelajaran yang akan digunakan dalam hal ini yang dimaksud adalah Media Gambar.
- e. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan berlangsung.
- f. Menyusun tes sebagai instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pra Perlakuan
 1. Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, tentunya tanpa menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*).
- b. Memberikan tes kepada Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar Post Perlakuan
 - 3) Melaksanakan pengajaran sesuai dengan prosedur dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebelumnya, yaitu memberikan perlakuan dengan menggunakan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*).
 1. Memberikan tes kepada siswa untuk dijawab setelah diadakan perlakuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul

berupa nilai *Pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan metode *One Group Pretest posttest Design* adalah sebagai berikut.

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (mean)

$$\tilde{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden

Analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh SMP UNISMUH Makassar yaitu:

Tabel 3.3. Standar Ketuntasan Bahasa Indonesia

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 - 64	Sangat Rendah
65 - 69	Rendah
70 - 80	Sedang
81 - 91	Tinggi
91 - 100	Sangat Tinggi

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Analisis Data Statistik Inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini cocok untuk digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik ini juga disebut statistik probabilitas karena kesimpulan diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang. (Sugiyono, 2015:189).

Penggunaan statistic inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistic t (uji-t). Dengan tahap sebagai berikut:

$$t = \frac{MD}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Herianti, 2013:38)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *Pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah Penggunaan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) dengan Analisis Statistik Deskriptif

a. Tes awal (*pretest*)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP UNISMUH Makassar, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui observasi dan memberikan pembelajaran langsung tanpa menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) sehingga dapat diketahui kemampuan hasil belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas VIII SMP UNISMUH Makassar dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

Tabel 4.1. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
25	1	25
30	4	120
35	2	70
40	2	80
45	1	45
50	1	50
55	1	65
65	4	260
70	1	70

75	2	150
80	5	400
85	1	85
90	1	90
95	1	95
Jumlah	27	1.605

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1.605$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{1.605}{27} \\ &= 59,44\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar bahasa Indonesia belajar siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar. sebelum menerapkan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) yaitu 59,44. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Hasil Belajar Pretest

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	5	18,51%	Sangat Rendah
2.	35-54	6	22,22%	Rendah
3.	55-64	1	3,70%	Sedang
4.	65-84	12	44,44%	Tinggi
5.	85-100	3	11,11%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada tahap *pretest* dikategorikan yakni sangat rendah 18,51%, Rendah 22,22%, sedang 3,70%, tinggi 44,44% dan sangat tinggi 11,11%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) tergolong rendah.

Tabel 4.3. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	16	60%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	11	40 %
Jumlah		27	100 %

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($70 \geq 70\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar belum memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas hanya 40%.

b. Tes akhir *posttest*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Perubahan tersebut berupa Hasil Belajar Bahasa Indonesia yang datanya diperoleh setelah diberikan *posttest*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini:

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *posttest* dari murid kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Tabel 4.4 Perhitungan untuk Mencari *Mean* (rata-rata) Nilai *Posttest*

X	F	F.X
35	1	35
45	1	45
55	2	110
60	1	60
65	2	130
70	2	140
75	3	225
80	3	240
85	7	595
90	3	270
95	1	95
100	1	100
Jumlah	27	2.045

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 2.045$ sedangkan nilai dari N sendiri adalah 27. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} \\ &= \frac{2.045}{27} \\ &= 75,74\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar setelah menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) yaitu 75,74. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen

Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud) maka keterangan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Tingkat Hasil Belajar *Pos ttest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1.	0-34	0	0%	Sangat Rendah
2.	35-54	2	7,40%	Rendah
3.	55-64	3	11,11%	Sedang
4.	65-84	10	37,3%	Tinggi
5.	85-100	12	44,44%	Sangat Tinggi
Jumlah		27	100%	

Berdasarkan data yang dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada tahap *posttest* dikategorikan yakni sangat rendah 0%, Rendah 7,40%, sedang 11,11%, tinggi 37,3% dan sangat tinggi 44,44%. Melihat dari hasil persentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) adalah tergolong tinggi.

Tabel 4.6 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	7	25,92%
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	20	74,8 %
Jumlah		27	100 %

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah siswa yang mencapai atau melebihi nilai KKM $(70) \geq 70\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan kemampuan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar sudah memenuhi kriteria ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas 74,7%.

2. Uji Hipotesis Efektivitas Penggunaan Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*)

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “Penggunaan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar

Maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.7 Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test*

Nomor urut siswa	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d= X2-X1	d ²
1	30	75	45	2025
2	40	55	15	225
3	90	90	0	0
4	25	55	30	3600
5	45	65	20	400
6	30	95	65	4225

7	65	75	10	100
8	30	35	5	25
9	80	85	5	25
10	95	100	5	25
11	55	60	15	225
12	70	85	15	225
13	50	75	25	625
14	35	85	50	100
15	80	85	5	25
16	65	80	15	225
17	80	85	5	25
18	80	90	10	100
19	40	45	5	25
20	75	80	5	25
21	65	70	5	25
22	75	80	5	25
23	35	85	50	2500
24	80	85	5	25
25	30	65	35	1225
26	85	90	5	25
27	65	70	5	25
Jumlah	1.595	2.045	460	16.127

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}Md &= \frac{\sum d}{N} \\ &= \frac{460}{27} \\ &= 17,03\end{aligned}$$

Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\sum X^2d &= \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N} \\ &= 460 - \frac{(460)^2}{27} \\ &= 460 - \frac{211.600}{27} \\ &= 460 - 7,83 \\ &= 452,17\end{aligned}$$

2. Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2d}{N(N-1)}}} \\ t &= \frac{17,03}{\sqrt{\frac{452,17}{27(27-1)}}} \\ t &= \frac{17,03}{\sqrt{\frac{452,17}{702}}} \\ t &= \frac{17,03}{\sqrt{0,65}} \\ t &= \frac{17,03}{0,81} \\ t &= 21,02\end{aligned}$$

3. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari harga t_{Tabel} peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 27 - 1 = 26$ maka diperoleh $t_{0,05} = 1,706$.

Setelah diperoleh $t_{Hitung} = 21,02$ dan $t_{Tabel} = 1,706$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $21,02 > 1,706$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti menggunakan Pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan signifikan pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari *pretest*, nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia siswa 59,44 dengan kategori yakni 5 siswa atau 18,51% masuk dalam kategori sangat rendah, 6 siswa atau 22,22% masuk dalam kategori rendah, 1 siswa atau 3,70% masuk dalam kategori sedang, 12 siswa atau 44,44% masuk dalam kategori tinggi, dan terdapat 3 siswa atau 11,11% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti siswa yang berada pada kategori sangat tinggi sebelum menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) ada 3 siswa atau 11,11% masuk dalam kategori sangat tinggi. Dalam hal ini karena siswa yang bekerja secara individu juga mampu menyelesaikan tugas dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyelesaikan tugas. Selain itu ada beberapa siswa yang sering mengganggu temannya yang

lain yang serius belajar sehingga siswa tersebut kurang konsentrasi hingga lamban dalam memahami pembelajaran yang diberikan. Pada pembelajaran langsung, beberapa siswa juga aktif pada saat proses pembelajaran. Mereka dapat mendengarkan penjelasan materi dari guru sehingga dapat menjawab pertanyaan lisan guru dan menyelesaikan masalah yang diberikan meskipun tidak semua siswa menjawab soal dengan benar.

Melihat dari hasil pembelajaran bahasa Indonesia yang diperoleh ketuntasan siswa sebesar 40% yaitu 11 dari 27 siswa dalam kategori tuntas dan 60% yaitu 16 dari 27 siswa dalam kategori tidak tuntas. Maka, dari hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar sebelum menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) tergolong rendah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman konsep siswa tentang materi paragraf argumentasi dan siswa masih sulit memahami penerapan soal sebelum menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*). Selain itu keberanian siswa untuk menanyakan materi pembelajaran yang belum dipahami kepada guru masih sangat kurang, serta kurangnya kepercayaan diri siswa untuk mengungkapkan pendapat sehingga pengetahuan siswa hanya terbatas terhadap apa yang dijelaskan oleh guru.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 75,74. Jadi hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar setelah menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) mempunyai hasil yang lebih baik dibanding dengan sebelum menggunakan pendekatan

Terbuka-terakhir (*Open-ended*). Selain itu, presentase kategori hasil belajar siswa kelas VIII juga meningkat tinggi yakni tidak ada siswa atau 0% masuk dalam kategori sangat rendah, 2 siswa atau 7,40% masuk dalam kategori rendah, 3 siswa atau 11,11% masuk dalam kategori sedang, 10 siswa atau 37,3% masuk dalam kategori tinggi dan 12 siswa atau 44,44% masuk dalam kategori sangat tinggi.

Ini berarti siswa yang berada pada kategori sangat tinggi setelah menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) lebih banyak dibanding dari kategori sangat tinggi sebelum menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*). Hal ini disebabkan dengan pengetahuan siswa terhadap materi yang diajarkan sudah lebih dipahami dan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diajar dengan menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*). Hal ini memberikan indikasi bahwa penggunaan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia karena pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) merupakan suatu pendekatan yang dapat merancang dan membuat presentasi termasuk menjadikan sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang bisa menarik perhatian siswa.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 21,02. Dengan frekuensi (dk) sebesar $27 - 1 = 26$, pada taraf signifikansi 0,05% diperoleh $t_{tabel} = 1,706$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima yang berarti bahwa penggunaan

pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasabosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Theodora Anggraeni yang menarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan hasil minat belajar siswa kelas X-7 SMAK St. Albertus Malang terbukti semakin antusiasnya siswa dalam mendengarkan, memerhatiakn, dan bertanya kepada peneliti. Sementara itu, hasil belajar siswa kelas X-7 SMAK St. Albertus Malang dapat dilihat dari nilai rata-rata post test dan peresentase ketuntasan belajar. Pada siklus satu 1 siswa yang mendapatkan nilai > 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 90% sebanyak 36 orang. Pada siklus 2 siswa yang mendapatkan nilai > 75 dengan ketuntasan belajar sebesar 95% sebanyak 38 orang.

Penelitian kedua yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul “ peningkatan kemampuan menulis paragraf argumentasi dengan menggunakan metode pembelajaran berpikir spiritual (*spiritual thinking*) untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar pada siswa kelas XI di SMA 1 Cangkringan Yogyakarta” yang dilakukan oleh Rista Yuni yang menyimpulkan bahwa:

Pencapaian nilai-nilai rata-rata kelas 74,7 dari 52,3 jadi terdapat peningkatan 42,26%. Siklus 2 diperoleh pencapaian ketuntasan belajar individu 100%. Terjadi peningkatan 40% dari siklus 1. Nilai rata-rata kelas mencapai 90,9. Terjadi peningkatan 21,68% dari siklus 1. berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Kedua penelitian sebelumnya mempunyai pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, begitupun dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMP UNISMUH Makassar.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Theodora Anggaraeni menerapkan keefektifan model pembelajaran *Time Token* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memperoleh peningkatan hasil belajar 5% dari siklus 1 ke siklus 2. Sedangkan, penelitian yang lain yang dilakukan oleh Rista Yuni menerapkan metode pembelajaran berpikir spiritual (*spiritual thinking*) pada mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan motivasi dan prestasi yang memperoleh peningkatan 21,68% dari siklus 1 ke siklus 2. Untuk itu peneliti tertarik menggunakan pendekatan terbuka-terakhir (*open-ended*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sehingga memperoleh peningkatan hasil belajar 34,7% dari nilai pretest ke nilai posttest. Peningkatan hasil belajar ini berbeda dari peningkatan hasil belajar penelitian sebelumnya. Ini dikarenakan setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar sebelum penggunaan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) masuk dalam kategori rendah yaitu dengan nilai rata-rata 59,44 dan presentase nilai ketuntasan keseluruhan siswa hanya 11 siswa dengan presentase 40%.

Hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar sesudah penggunaan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) masuk dalam kategori tinggi yaitu dengan nilai rata-rata 75,74 dan dapat dilihat dari tingginya presentase nilai ketuntasan keseluruhan siswa sebanyak 20 siswa dengan presentase 74,7%.

Nilai t_{hitung} sebesar 21,02 yang lebih besar dari pada nilai $t_{tabel} = 1,706$ oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) yang berbunyi Penggunaan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) Tidak efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar ditolak dan hipotesis alternative (H_1) yang berbunyi pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP UNISMUH

Makassar diterima yang memberikan arti bahwa penggunaan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka implikasi dari kesimpulan tersebut dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan agar sesering mungkin menggunakan pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) karena dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia terhadap materi yang dijelaskan oleh guru.
2. Disarankan kepada peneliti untuk dapat melanjutkan dan mengembangkan penelitian yang sejenis, agar dapat meneliti lebih mendalam lagi mengenai pendekatan Terbuka-terakhir (*Open-ended*) dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1998. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.
- Achmad, Sri Wintala. 2015. *Menjadi Penulis Handal*. Yogyakarta: Araska Publisher.
- Combs, Martha. 1996. *Developing Competency Readers and Writers in Primary Grades*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1994. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Ujung Pandang : IKIP Ujung pandang.
- Hasniah, 2011. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Membaca Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Skripsi. Tidak diterbitkan: Makassar. Unismuh Makassar.
- Ismayani. 2007. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: GramediaPustaka Utama.
- Maulida Rahma. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Dengan Menggunakan Strategi Brainstorming Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 9 Makassar*. Skripsi. Tidak diterbitkan: Makassar. Unismuh Makassar.
- Muchlisoh, dkk 1993. *Pendidikan Bahasa Indonesia 3*. Jakarta: Debdikbud.
- Munirah. 2007. *Dasar Keterampilan Menulis*. Diktat Makassar: FKIP Unismuh.
- Nurgiantoro, Burhan. 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE – Yogyakarta.
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Poerwadarminta. W. J. S. 1979. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suparno dan Yunus 2008. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Suriamiharja, Agus dkk. 2008. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sutari, Ice dkk. 1997. *Dasar-dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: FPBS IKIP Bandung.
- Syafi'ie. 1998. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Syafi'I, Imam. 2001. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Tarigan, H.G. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Keraf, Gorys. 2001. *Komposisi*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Maryam. 2007. "Keefektifan Refleksi Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Parafrase Siswa Kelas 1 SMK Negeri 3 Makassar". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Patandungan, Ramayana. 2008. "Keefektifan Penggunaan Topik Bebas dalam Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sesean kab. Tana Toraja". *Skripsi*. Makassar: FBS UNM.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil Belajar*. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. 2006. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Subana, dkk. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana, Nana. 1987. *Tuntutan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Administrasi dan Metode R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1986a. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA

LAMPIRAN

Sebelum perlakuan (Kelas Kontrol)

Nama :

Kelas :

Petunjuk:

1. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang menurut Anda sesuai dengan kondisi anda sekarang.
2. Jawaban yang ada tidak berpengaruh terhadap nilai yang diperoleh.

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia? a. Sangat suka b. Suka c. Tidak suka d. Sangat tidak suka
2	Apakah kamu tidak suka menulis paragraf argumentasi ? a. Sangat suka b. Suka c. Tidak suka d. Sangat tidak suka
3	Apakah kamu tertarik dengan menulis paragraf argumentasi? a. Sangat tertarik b. Tertarik c. Tidak tertarik d. Sangat tidak tertarik
4	Apakah kamu senang jika mendapatkan tugas menulis paragraf argumentasi? a. Sangat senang b. Senang c. Tidak senang d. Sangat tidak senang
5	Apakah menulis paragraf argumentasi itu menyenangkan? a. Sangat menyenangkan b. Menyenangkan c. Tidak menyenangkan d. Sangat tidak menyenangkan
6	Apakah kendala kamu saat menulis paragraf argumentasi?

	<ul style="list-style-type: none">a. Tidak ada ideb. Sulit menentukan alur ceritanya
7	Apakah kamu ingin pandai menulis paragraf argumentasi? <ul style="list-style-type: none">a. Yab. Tidak

Kuesioner Pascaperlakuan (Kelas Eksperimen)

Nama :

Kelas :

No	Pertanyaan
1	Apakah kamu senang dengan pembelajaran yang telah dilakukan? a. Ya b. Tidak
2	Menurut kamu apakah media yang digunakan lebih mempermudah dalam menulis paragraf argumentasi? a. Ya b. Tidak
3	Apakah tanpa menggunakan media gambar peristiwa lebih sulit dalam menulis paragraf argumentasi? a. Ya b. Tidak
4	Apakah dengan menggunakan media gambar anda lebih senang dan mempermudah anda dalam menulis paragraf argumentasi? a. Ya b. Tidak
5	Apakah sekarang kamu lebih menyukai kegiatan menulis paragraf argumentasi dibandingkan dengan sebelumnya? Ya b. Tidak
6	Apakah kamu ingin pandai menulis paragraf argumentasi? a. Ya b. Tidak
7	Apakah menggunakan media gambar peristiwa lebih mempermudah dalam menulis paragraf argumentasi? a. Ya b. Tidak

Daftar Nama Siswa Kelas VIII Smp Unismuh Makassar

N0	Nama	Jenis Kelamin
1.	Andi Faiqah Aswan	P
2.	Andi Faldzah Tasya	P
3.	Andi Nandya Putri	P
4.	Andi Reski Rahmadanah	P
5.	Andi Zahrah Mujahidah	P
6.	Andri Amirah Zayyani Sultanadaku	P
7.	Dirasatul Ilmi	P
8.	Diyamulia	P
9.	Ersa Galuh Rakasiwa	P
10.	Giska Nur Aisyah	P
11.	Haura Rana Farras	P
12.	Husnul Ainun Yakin	P
13.	Khanum Mayyada. T	P
14.	Musdalifah Asmah Arafa Ohorella	P
15.	Nabila Indah Rezkyta	P
16.	Nanda Salsabila	P
17.	Nisrina Zuhra Fitria	P
18.	Nuraisyah Ramadhani	P
19.	Nurul Azkiah	P
20.	Nurul Rezky Pratiwi	P
21.	Rifah Salwa Ramadhani	P
22.	Sabrina Dira Farhany F	P

23.	Shafita Ramadhani Wirawan	P
24.	Siti Nur Wanda	P
25.	Siti Nurhaliza	P
26.	St. Aliyah Nabila	P
27	Hani Mumairah S. Adam	

Keterangan :

P: Perempuan

Makassar, 25 Agustus 2018

Peneliti

Aswan Tidore
Nim. 10533765514

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU DALAM MENGAJAR BAHASA INDONESIA

Nama Sekolah : SMP UNISMUH Makassar

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VIII. A1

Petunjuk Pengisian untuk Pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aspek kegiatan mengajar belajar Bahasa Indonesia yang dikelola guru di dalam kelas. Berdasarkan aspek tersebut pengamat diminta untuk:

Memberikan tanda cek (✓) pada kolom yang sesuai, menyangkut pengelolaan kegiatan mengajar belajar.

ASPEK PENGAMATAN	Terlaksana	
	Ya	Tidak
A. KEGIATAN AWAL		
Fase 1 :Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa		
1. Mempersiapkan siswa untuk belajar	✓	
2. Mengecek kehadiran siswa	✓	
3. Menjelaskan media yang akan dipakai dalam pembelajaran dan tujuan pelajaran yang ingin dicapai	✓	
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓	
5. Memotivasi siswa		✓
6. Memberikan pandangan awal mengenai materi	✓	
B. KEGIATAN INTI		
Fase 2 : Menyajikan Informasi		
1. Guru menyajikan materi secara singkat	✓	
2. Guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya	✓	
3. Guru menjawab /menanggapi pertanyaan dari	✓	

siswa		
Fase 3 : Membimbing siswa bekerja dan belajar		
1. Guru mengajukan masalah pada lembar kerja siswa (LKS)		✓
2. Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi dengan teman	✓	
3. Guru menginstruksikan kepada siswa agar siswa harus aktif dalam menulis paragraf Argumentasi	✓	
4. Guru membimbing dan memantau aktivitas siswa dalam proses pembelajaran	✓	
Fase 4: Evaluasi		
1. Guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil yang diperoleh dan meminta dari siswa lain untuk menanggapi.	✓	
2. Guru memberi tanggapan atau umpan balik	✓	
Fase 5 : Memberikan penghargaan		
1. Guru memberikan penghargaan kepada siswa berdasarkan hasil kerjanya	✓	
2. Guru mengumpulkan berkas LKS setiap siswa	✓	
3. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR)		✓
II. SUASANA KELAS		
1. Siswa antusias		✓
2. Guru antusias		✓
3. Kegiatan sesuai alokasi waktu		✓
4. Kegiatan sesuai skenario pada RPP		✓

Berilah komentar menyeluruh tentang cara guru mengelola pembelajara di kelas.

Makassar, 25 Agustus 2018

Pengamat

Aswan Tidore

NIM. 10533765514

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SELAMA PROSES
PEMBELAJARAN DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN
TERBUKA-TERAKHIR (*OPEN-ENDED*)**

Nama Sekolah : SMP UNISMUH Makassar

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas : VIII. A1

Hari/Tanggal : Senin/27-08-2018

Petunjuk Pengisian untuk Pengamat:

Amatilah hal-hal yang menyangkut aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, kemudian isilah lembar pengamatan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung mulai dari kegiatan awal sampai dengan akhir pembelajaran.
2. Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai, menyangkut aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

No	NAMA	L/P	Aspek yang diamati								
			1	2	3	4	5	6	7	8	9
1.	Andi Faiqah Aswan	P	√			√			√		
2.	Andi Faldzah Tasya	P		√	√			√	√	√	
3.	Andi Nandya Putri	P	√								√
4.	Andi Reski Rahmadanah	P			√	√		√		√	√
5.	Andi Zahrah Mujahidah	P			√				√		
6.	Andri Amirah Zayyani Sultanadaku	P					√			√	√
7.	Dirasatul Ilmi	P			√				√		
8.	Diyamulia	P			√	√			√	√	

9.	Ersa Galuh Rakasiwa	P			√				√		
10.	Giska Nur Aisyah	P			√					√	√
11.	Haura Rana Farras	P			√		√				
12.	Husnul Ainun Yakin	P									
13.	Khanum Mayyada. T	P			√				√		
14.	Musdalifah Asmah Arafa Ohorella	P			√		√		√	√	√
15.	Nabila Indah Rezkyta	P									
16.	Nanda Salsabila	P				√			√	√	
17.	Nisrina Zuhra Fitria	P					√		√		
18.	Nuraisyah Ramadhani	P			√		√		√		√
19.	Nurul Azkiah	P							√		
20.	Nurul Rezky Pratiwi	P			√						
21.	Rifah Salwa Ramadhani	P				√			√		
22.	Sabrina Dira Farhany F	P					√				√
23.	Shafita Ramadhani Wirawan	P		√				√	√		
24.	Siti Nur Wanda	P			√				√		
25.	Siti Nurhaliza	P					√				
26.	St. Aliyah Nabila	P							√		
27.	Hani Mumairah S. Adam	P									

Keterangan Aspek yang diamati :

1. Siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru pada saat penyajian materi pelajaran.
2. Membaca/memahami masalah yang terdapat pada Buku Siswa dan LKS
3. Aktif pada saat proses tanya jawab.
4. Siswa aktif memberikan pendapat sendiri .
5. Aktif melaporkan temuan mereka dalam menulis paragraf Argumentasi.

6. Mempresentasikan hasil menulisnya didepan kelas.
7. Menanggapi pertanyaan dari siswa lain pada saat presentasi telah selesai dibaca.
8. Melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung (ribut, bermain, dll).

Makassar, 25 Agustus 2018

Pengamat

Aswan Tidore
NIM. 10533765514

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Aswan Tidore, lahir di Modapuhi pada tanggal 10 Juni 1995 merupakan putra ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Nurdin Tidore dengan Samsiar Soamole, yang beralamat di Dusun II, Desa Modapuhi, Kecamatan Mangoli Utara. Penulis memiliki lima kakak laki-laki dan satu adik laki-laki bungsu. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri 2 Modapuhi

pada tahun 2001 dan selesai pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan ke SMP Negeri 2 Mangoli Utara dan lulus pada tahun 2009. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ke SMA Muhammadiyah Falabisahaya dan lulus tepat waktu pada tahun 2012.

Pada tahun 2014, penulis menempuh pendidikan di Universitas

Muhammadiyah Makassar (Unismuh), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

(FKIP), Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sasatra Indonesia. Pada tahun

2018, penulis menyusun karya tulis ilmiah dengan judul: **Keefektifan**

Pendekatan Terbuka-Terakhir (*Open-Ended*) dalam Pembelajaran Menulis

Paragraf Argumentasi Siswa Kelas VIII SMP UNISMUH Makassar.